

SERBA-SERBI IKAN

Iktio dalam Xin Nian Kuai Le [Happy Chinese New Year]

M. Fadjar Rahardjo

Masyarakat Iktiologi Indonesia
Gedung Widyasatwaloka, Cibinong LIPI
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46 Cibinong 16911
Email: mf.rahardjo@gmail.com



Perayaan Tahun Baru Imlek 2572 jatuh pada Tanggal 12 Februari yang lalu, ketika tahun Tikus Logam berlalu dan beralih pada tahun Kerbau Logam. Pada hari itu banyak yang mengucapkan kalimat *Gong Xi Fa Cai* kepada rekan, kawan, sahabat yang merayakannya. Banyak yang mengartikan kalimat tersebut sebagai ucapan selamat tahun baru. Namun ternyata tidak tepat karena kalimat tersebut artinya berbeda. Arti kalimat *Gong Xi Fa Cai* bukan selamat tahun baru, tapi selamat berbahagia dan kaya raya. Bila ingin mengucapkan selamat, kalimat yang lebih tepat adalah *Xin Nian Kuai Le* yang secara harfiah mempunyai arti selamat tahun baru. Selain itu, bisa juga menggunakan kalimat *Gong He Xin Xi* yang artinya sama, yakni selamat tahun baru. Pada perayaan hari tahun baru imlek, selalu ada karnaval di jalan. Hanya tahun ini, karena ada pandemi covid 19, tidak ada karnaval. Karnaval atau pawai akan ditonton orang, dan salah satu tontonan yang menarik dan ditunggu adalah tari liong atau naga (Gambar 1) dan barongsai yang dimainkan oleh banyak orang. Nah ini liong yang ingin kita bicarakan terkait dengan iktiologi.

Dalam tradisi Cina terdapat makhluk bernama Liong atau Lung yang umumnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah naga. Makhluk ini digambarkan sebagai ular berukuran raksasa, lengkap dengan tanduk, sungut, dan cakar (Gambar 2), sehingga berbeda dengan naga versi India. Naga versi Cina dianggap sebagai simbol kekuatan alam, khususnya angin topan.



Gambar 1 Tari barongsai (sumber: Rahmalia 2019)



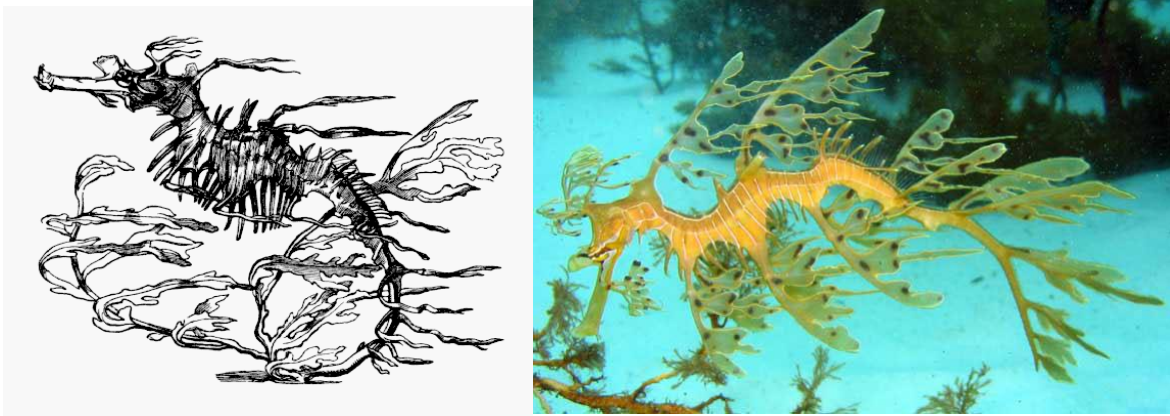
Gambar 2 Naga (sumber: Tribun Kaltim 2020)

Pada umumnya makhluk ini dianggap memiliki sifat yang baik dan selama ini selalu dihormati. Naga dianggap sebagai penjelmaan roh orang suci yang belum bisa masuk surga. Biasanya roh orang suci menjelma dalam bentuk naga kecil dan menyusup ke dalam bumi untuk menjalani tidur dalam waktu lama. Setelah tubuhnya membesar, ia bangun dan terbang menuju surga. Sebenarnya naga Cina merupakan makhluk khayal yang diciptakan oleh masyarakat zaman dahulu. Makhluk ini juga dikenal dalam kebudayaan Jepang dengan istilah Ryu.

Naga adalah sebutan umum untuk makhluk mitologi yang berwujud reptil berukuran raksasa. Makhluk ini muncul dalam berbagai kebudayaan. Pada umumnya berwujud seekor ular besar, namun ada pula yang menggambarkannya sebagai kadal bersayap. Kata naga merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta atau India kuno yang bermakna “ular”.

Dalam budaya Kalimantan, khususnya suku Dayak dan suku Banjar naga dianggap sebagai simbol alam bawah. Naga digambarkan hidup di dalam air atau tanah dan disebut sebagai Naga Lipat Bumi. Naga merupakan perwujudan dari tambun yaitu makhluk yang hidup dalam air. Mitos dan dongeng rakyat tentang naga juga telah tumbuh di negara barat (baca: Eropa) sejak berabad-abad silam. Di sana naga digambarkan sebagai kadal besar dengan dua tangan dan dua kaki yg memiliki sayap begitu besar, juga memiliki kemampuan untuk menyemburkan lidah-lidah api dan memiliki gua bawah tanah. Naga seperti ini adalah naga yang terlihat dalam film *Harry Potter and the Goblet of Fire*. Naga ini selalu digambarkan memangsa manusia.

Sahabat, inilah mitos dan fakta tentang naga yang beredar di masyarakat. Benarkah naga tidak ada? Nanti dulu, naga ternyata ada dalam alam nyata. Iktiologi membuka fakta bahwa ada ikan yang berbentuk naga. Naga bukan sekedar mitos, ia adalah ikan yang hidup di laut. Setidaknya ada dua spesies ikan yang disebut naga. Yang pertama leafy seadragon dengan nama ilmiahnya *Phycodurus eques*, dan yang kedua weedy seadragon dengan nama ilmiahnya *Phyllopteryx taeniolatus*. Gambar 3 dan 4 berikut memperlihatkan dua spesies ikan tersebut.



Gambar 3 *Phycodurus eques*. Kiri gambar, dan kanan foto. Sumber: Froese & Pauly 2020



Gambar 4 *Phyllopteryx taeniolatus*. Kiri gambar, dan kanan foto. Sumber: Froese & Pauly 2020

Leafy seadragon, *Phycodurus eques*

Leafy seadragon adalah ikan endemik yang hidup di sepanjang pantai selatan Australia, dari Perth ke timur Melbourne. Ikan ini berkemampuan yang rendah untuk menyebar, sesuatu hal yang menyebabkan ikan ini rentan terhadap kehilangan habitat dan degradasi habitat, sebagaimana kerentanan terhadap penangkapan oleh manusia (Connolly *et al.* 2002). Kelangkaan informasi tentang pergerakan, pola dan penggunaan habitat ikan ini menyebabkan kesulitan dalam mengelola ikan ini.

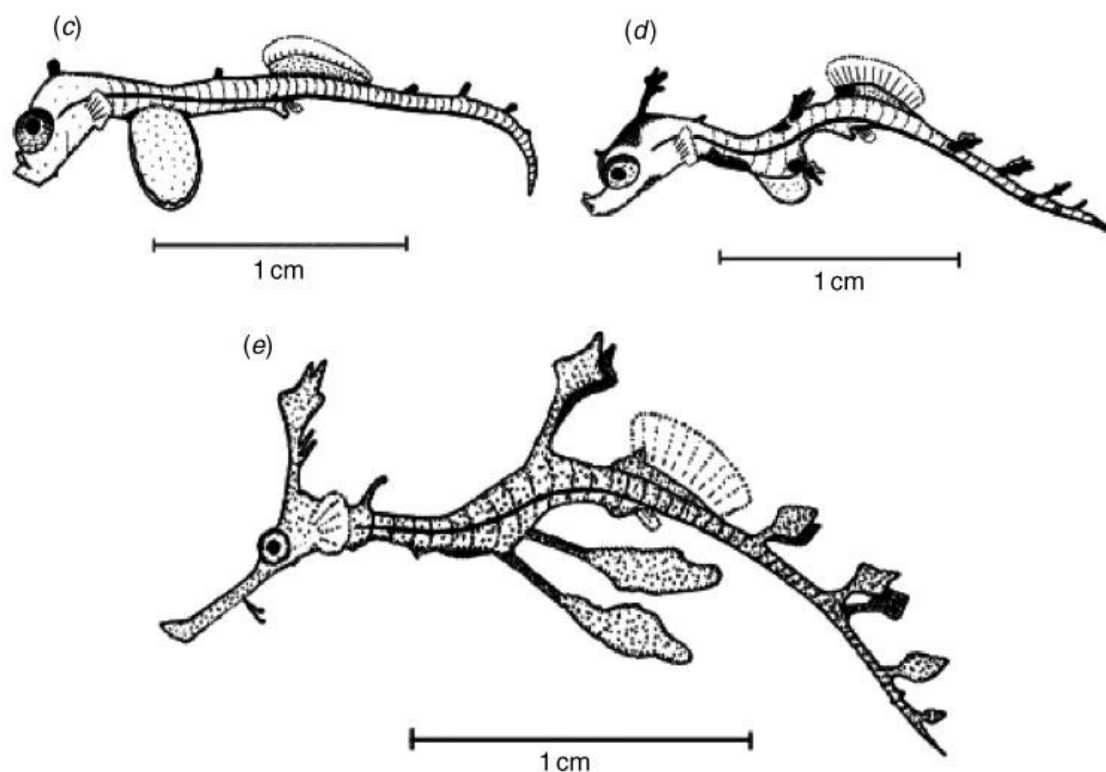
Weedy seadragon, *Phyllopteryx taeniolatus*

Weedy sea dragon adalah ikan endemik juga yang terdapat pada pantai selatan Australia. Ikan ini berdiam di zona intertidal sampai pada kedalaman 50 m, sering diantara rumput laut dan terumbu karang. Sanchez-Camara *et al.* (2006) menegaskan bahwa ikan ini menempati area yang sama sepanjang tahun dan sangat kuat keterikatannya. Ikan ini termasuk kelompok vivipar yang lesitotrofik (dulu dikenal sebagai ovovivipar). Yang menarik yang mengerami telurnya bukan ikan betina melainkan ikan jantan, yang menyimpan dan membawa dalam satu kantung yang terletak di bawah ekor (Gambar 5). Telur dibuahi oleh jantan pada waktu ikan betina memindahkan telurnya ke dalam tubuh si jantan. Telur berwarna merah dengan titik kuning. Induk jantan akan mengerami selama 4-6 minggu, kemudian melepaskan ke air. Musim pemijahan berlangsung pada Juni sampai dengan awal Januari, dengan puncaknya pada bulan November - Desember (Sanchez-Camara *et al.* 2005).

Forsgren & Lowe (2006) mengamati perkembangan weedy seadragon. Pengamatan dilakukan sejak embrio yang dibagi dalam beberapa periode, berturut-turut: periode inkubasi, periode larva, periode yuwana, periode sebelum dewasa, dan periode dewasa. Periode inkubasi berlangsung sejak fertilisasi sampai 34 hari dan panjang baku embrio mencapai 24 ± 4 mm. Periode larva berlangsung 35-39 hari pascafertilisasi, panjang baku larva 27 ± 3 mm, ditandai dengan lengkapnya jari-jari sirip (Gambar 6). Periode yuwana tercapai pada 40-42 pasca fertilisasi dengan panjang baku 32 ± 3 mm. Mortalitas sekitar 10%. Sekitar 98% kuning telur telah diserap.



Gambar 5 Ikan jantan dengan kantung telur yang berwarna merah pada ujung ekor
(Sumber: seahorseworld.com)



Gambar 6 Tahap perkembangan weedy seadragon. Kiri atas – periode inkubasi, kanan atas – periode larva, dan tengah bawah – periode yuwana (Sumber: Forsgren & Lowe (2006).

Pada periode sebelum dewasa ikan mencapai panjang baku 184 ± 22 mm. Selanjutnya, ikan betina dewasa pada panjang 230 mm, sedangkan jantan tidak diketahui pasti; namun ditemukan individu jantan dengan panjang 214 mm telah mengandung telur.

Sebagai penutup, saya menyampaikan kepada para pembaca semua: *Gong xi fa cai* (selamat berbahagia dan kaya raya). Kita sambung serba-serbi ikan pada Warta Iktiologi edisi berikutnya.

Senarai pustaka

Connolly RM, Melvilli AJ, Preston KM. 2002. Patterns of movement and habitat use by leafy seadragons tracked ultrasonically. *Journal of Fish Biology*, 61(3): 684–695

Forsgren KL, Lowe CG. 2006. The life history of weedy seadragons, *Phyllopteryx taeniolatus* (Teleostei:Syngnathidae). *Marine and Freshwater Research*, 57(3): 313- 322

Froese R & Pauly D. Editors. 2020. Fish Base. World Wide Web electronic publication. www.fishbase.org. version (12/2020)



- Rahmalia I. 2019. Tari Naga, kesenian khas Tionghoa selain Barongsai. <https://bobo.id>. Minggu, 10 Februari 2019 16:49 WIB
- Sanchez-Camara J, Booth DJ, Turon X. 2005. Reproductive cycle and growth of *Phyllopteryx taeniolatus*. *Journal of Fish Biology*, 67(1): 133-148
- Sanchez-Camara J, Booth DJ, Murdoch J, Watts D, Turon X. 2006. Density, habitat use and behaviour of the weedy seadragon *Phyllopteryx taeniolatus* (Teleostei:Syngnathidae) around Sydney, New South Wales, Australia. *Marine and Freshwater Research*, 57(7): 737-745
- Tribun Kaltim. 2020. Ilustrasi gambar naga. <https://kaltim.tribunnews.com>. Rabu, 7 Oktober 2020 17:44 WIB